

Sosialisasi penyusunan bahan ajar sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran

Rusmaini, Ade Holisoh*, Badrus Sholeh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: dosen02069@unpam.ac.id)

Received: 8-June-25; Revised: 27- June-25; Accepted: 30- June-25

Abstract

The quality of education greatly depends on the availability of relevant, contextual, and high-quality learning materials. As the frontline actors in the learning process, teachers are expected to possess the ability to develop instructional materials that align with both the characteristics of their students and the prevailing curriculum. However, field observations indicate that many teachers still lack optimal skills in this area, both in terms of conceptual understanding and practical application in the classroom. In response to this issue, this community service program was designed to enhance teachers' understanding, skills, creativity, and innovation in developing instructional materials. The program was implemented through a series of activities, including orientation, training, and on-site mentoring for teachers at SMAN 21, Tangerang Regency. The methods employed were participatory, incorporating hands-on practice and reflective discussion. The results of the program indicate a significant improvement in teachers' ability to develop more varied and pedagogically appropriate instructional materials. This activity makes a positive contribution to enhancing teacher professionalism and the quality of the learning process in schools.

Keywords: Socialization, Teaching Materials, Teacher Competence

Abstrak

Pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada ketersediaan bahan ajar yang relevan, kontekstual, dan berkualitas. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dituntut memiliki kemampuan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kurikulum yang berlaku. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan tersebut secara optimal, baik dari segi pemahaman konsep maupun penerapannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta mendorong kreativitas dan inovasi guru dalam menyusun bahan ajar. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan secara langsung kepada guru-guru di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan pendekatan praktik langsung dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan guru menyusun bahan ajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu proses pembelajaran di sekolah.

Kata kunci : Sosialisasi, Bahan Ajar, Kompetensi Guru

How to cite: Rusmaini, R., Holisoh, A., & Sholeh, B. (2025). Sosialisasi penyusunan bahan ajar sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 343–353. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1977>

1. Pendahuluan

Pada setiap instansi pendidikan, keberadaan bahan ajar memegang peranan penting dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Konsep dan teori yang disajikan melalui bahan ajar dapat mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam dan sistematis. Dalam dunia pendidikan, bahan ajar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai alat bantu yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran. Keberadaan bahan ajar menjadi sangat penting karena mampu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, perubahan situasi dan kondisi pembelajaran, serta perkembangan teknologi dan informasi yang terus berkembang. Bahan ajar yang disusun dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, menarik, dan kontekstual, sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar yang bermakna dan berdampak langsung terhadap hasil belajar peserta didik (Adip, 2022). Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Tantangan terbesar dalam pembelajaran abad ke-21 berakar pada pesatnya perubahan informasi dan teknologi. Siswa saat ini dihadapkan dengan berbagai sumber informasi, seringkali tanpa filter atau verifikasi yang memadai. Akibatnya, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menavigasi lautan informasi ini secara kritis. Tantangan bagi guru adalah bagaimana mengajarkan keterampilan literasi informasi yang kuat, kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber, dan memilah informasi yang relevan dari yang tidak. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, meskipun menawarkan banyak potensi, juga menghadirkan tantangan dalam hal infrastruktur, pelatihan guru, dan memastikan kesetaraan akses bagi semua siswa.

Tantangan selanjutnya terletak pada tuntutan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang esensial bagi kesuksesan siswa di masa depan. Keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting di era global dan digital ini. Kurikulum dan metode pengajaran tradisional seringkali kurang fokus pada pengembangan keterampilan-keterampilan ini, sehingga guru perlu berinovasi dalam merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, bekerja sama dalam tim, menghasilkan ide-ide baru, dan mengkomunikasikan pemikiran mereka secara efektif. Penilaian juga perlu diadaptasi untuk mengukur penguasaan keterampilan-keterampilan ini, bukan hanya hafalan fakta.

Terakhir, keberagaman siswa dalam kelas abad ke-21 menjadi tantangan yang signifikan. Siswa datang dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Guru dituntut untuk mampu mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, yang menyesuaikan materi, metode, dan penilaian dengan kebutuhan individual siswa. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa, fleksibilitas

dalam pendekatan pengajaran, dan kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan setiap siswa. Tantangan ini menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri agar dapat menjadi pendidik yang efektif di abad ke-21.

Di era digital dan informasi yang serba cepat ini, pemahaman dan pengembangan berbagai jenis bahan ajar menjadi krusial bagi guru dalam menjalankan pembelajaran abad ke-21 yang efektif. Guru tidak lagi dapat mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Ledakan informasi di internet, ketersediaan berbagai platform digital, serta beragamnya gaya belajar siswa menuntut guru untuk memiliki kemampuan dalam memilih, mengadaptasi, dan bahkan menciptakan bahan ajar yang relevan, menarik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemahaman mendalam tentang karakteristik setiap jenis bahan ajar, mulai dari teks digital, video pembelajaran, simulasi interaktif, hingga sumber belajar berbasis web, memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa. Guru didorong untuk terus belajar melalui kegiatan seperti MGMP, pelatihan, penelitian tindakan kelas, dan pengembangan bahan ajar sebagai bagian dari penguatan kompetensinya (Mulyasa, 2013).

Pengembangan berbagai jenis bahan ajar juga menjadi penting untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki preferensi dan cara belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih efektif belajar melalui visual, sementara yang lain lebih menyukai audio, kinestetik, atau kombinasi dari berbagai modalitas. Dengan menguasai berbagai format bahan ajar, guru dapat menyajikan materi pelajaran dalam berbagai cara, sehingga menjangkau seluruh siswa di kelas dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Misalnya, konsep yang abstrak dapat dijelaskan melalui animasi atau simulasi interaktif untuk siswa visual dan kinestetik, atau melalui diskusi kelompok dan materi audio untuk siswa auditori. Fleksibilitas dalam penggunaan bahan ajar memungkinkan guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran dan memenuhi kebutuhan belajar individual siswa.

Kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan bahan ajar yang inovatif memainkan peran penting dalam menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Bahan ajar yang dirancang secara tepat tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif. Contohnya, penggunaan studi kasus interaktif atau proyek berbasis web dapat melatih siswa dalam menganalisis informasi, bekerja dalam tim, serta mempresentasikan hasil karya mereka secara terstruktur. Guru yang proaktif dalam mengembangkan berbagai jenis bahan ajar menunjukkan kompetensi profesional yang tinggi dan berkontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks kurikulum, bahan ajar merupakan komponen penting yang berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pembelajaran dan proses belajar siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar instan yang beredar di pasaran tanpa proses adaptasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang kontekstual, relevan, dan mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Kecenderungan pendidik seperti ini dapat membunuh kreativitas dalam mengembangkan materi dan tidak terasahnya keterampilan siswa, karena ketergantungan pada bahan ajar yang sudah jadi tersebut (Lathiifah et al., 2019).

Pada umumnya, sumber bahan ajar telah tersedia di perpustakaan atau di berbagai toko buku. Sumber bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku teks pelajaran ditulis oleh para pakar dan praktisi dari latar mata pelajaran atau bidang studi. Menulis sumber bahan ajar seperti buku teks tidak boleh dilakukan sembarangan, tetapi harus mengikuti kaidah penulisan bahan ajar yang standar. Oleh karena itu, tidak semua guru mengetahui dan memahami bagaimana menulis atau menyusun buku teks sebagai sumber bahan ajar yang baik (Aisyah et al., 2020). Tujuan utama pengembangan bahan ajar adalah untuk menyediakan sumber belajar yang mendukung ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Berdasarkan hasil temuan tim dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang di SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang masih terdapat guru yang menggunakan satu jenis bahan ajar dan minimnya pengetahuan yang dimiliki tentang berbagai jenis bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Peningkatan keterampilan bagi guru memilih, menyusun, atau menggunakan perangkat pembelajaran dapat mengimbangi perkembangan zaman di era sekarang. Guru perlu diberi pencerahan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Pamulang di SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang, melalui sosialisasi dan pendampingan kepada guru sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan adalah dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan dalam pemanfaatan bahan ajar bagi Guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi para guru adalah rendahnya pemahaman dan penyusunan berbagai jenis bahan ajar. Prioritas masalah yang dapat diatasi melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berupa sosialisasi ini mencakup kurangnya keterampilan dalam penggunaan berbagai bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah. Diharapkan melalui sosialisasi ini guru akan cukup terbekali untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan berbagai jenis bahan ajar yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Prioritas masalah yang dipilih dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar yang berkualitas dan mengembangkan berbagai variasi bahan ajar yang mendukung dalam proses pembelajaran. Permasalahan dari lemahnya kemampuan guru dalam mengkomunikasikan keilmuannya secara tertulis paling tidak disebabkan oleh dua hal.

Rendahnya minat juga berbanding lurus dengan rendahnya kemampuan komunikasi lisan dan (terutama) tulisan dalam penyampaian gagasannya. Kedua hal ini bermuara pada kemampuan guru dalam penyampaian argumentasi akademik sebagai bagian dari kehidupan akademik. Selain itu, faktor yang kedua yaitu kurangnya pemahaman mengenai berbagai jenis bahan ajar yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dosen bersama mahasiswa dapat berperan aktif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan penyusunan berbagai jenis bahan ajar. Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi media penyampaian materi kepada siswa. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 disebutkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki guru adalah kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik serta mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif (Bukit & Tarigan, 2022; Indriani, 2016; Utiarahman, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku, serta mendorong kreativitas dan inovasi dalam merancang materi pembelajaran yang berkualitas.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan sosialisasi penyusunan bahan ajar ini dilaksanakan pada rentang 23 hingga 25 April 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi, pelatihan partisipatif, dan pendampingan langsung. Ketiga metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada para guru dalam menyusun bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum. Hal ini sesuai dengan Hendikawati et al. (2019), Suryani et al. (2019) yang menyatakan bahwa metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat berupa metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan langsung serta Demonstrasi dan Workshop.

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa langkah yang telah disusun, yaitu:

1. Sosialisasi program kepada para guru di SMAN 21 Kabupaten Tangerang;
2. Perencanaan, Tim pengabdian terlebih dahulu menentukan masalah yang ada pada lingkungan civitas akademika SMAN 21 Kabupaten Tangerang, terutama di kalangan guru sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya diadakan observasi dan wawancara terhadap beberapa perwakilan guru untuk mendapatkan data awal sebagai pijakan dalam merumuskan masalah secara lebih khusus. berdasarkan hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis mengenai kebutuhan akan materi pengabdian masyarakat yang akan disampaikan dalam kegiatan tersebut. Adapun perencanaan telah dilakukan sehubungan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan sosialisasi. Selanjutnya dosen dan mahasiswa

menentukan jadwal kegiatan, bahan ajar, dan alat-alat penting seperti infocus adalah langkah awal dalam perencanaan.

3. Pelaksanaan, pada langkah ini dosen dibantu mahasiswa memberikan sosialisasi penyusunan dan pengembangan berbagai bahan ajar. Pada kegiatan ini penjelasan materi Pembelajaran abad 21 disampaikan oleh Rusmaini, S.Pd., M.Pd.E, materi berikutnya pentingnya guru dalam menyusun bahan ajar dilakukan oleh Ade Holisoh, S.Pd., M.Pd, materi berikutnya mengenai jenis-jenis bahan ajar disampaikan oleh Badrus Sholeh, S.Pd., M.Pd. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring selama tiga hari.

Sosialisasi penyusunan bahan ajar dilaksanakan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode ceramah

Metode ini disampaikan kepada para guru sebagai peserta pelatihan. Tim pengabdian sebagai pelatih memberikan materi pelatihan berupa jenis-jenis bahan ajar mulai dari apa dan seperti apa karakteristiknya, terutama Pemaparan materi dilaksanakan secara luring di SMAN 21 Kabupaten Tangerang. Materi disampaikan secara interaktif dan menggunakan bantuan power point yang memudahkan peserta memahami materinya.

- b. Metode diskusi

Metode ini dilaksanakan dengan cara interaksi luring atau langsung. Peserta dikondisikan untuk dapat menyampaikan kendala dan pertanyaan untuk dapat didiskusikan lebih lanjut. Kemudian hasil diskusi tersebut dilanjutkan ke forum sosialisasi untuk menindaklanjuti masalah, kendala dan solusinya terkait materi yang telah mereka terima dan akan mereka praktikkan.

- c. Metode praktikum.

Pelaksanaan praktikum dilakukan ketika peserta telah menerima materi dengan baik. Para peserta dalam hal ini dapat menanyakan berbagai hal terkait materi, baik berupa kendala maupun berbagai hal teknis lain yang belum dipahami dengan baik. Oleh karenanya, pada tahap praktikum, peserta memiliki bekal pengetahuan yang cukup mengenai berbagai jenis bahan ajar yang ada.

- d. Metode pendampingan.

Metode ini dilaksanakan setelah proses sosialisasi selesai. Kegiatan pendampingan merupakan kegiatan pasca pelatihan yang bersifat fleksibel, yang berarti dapat dilakukan ketika peserta (guru) membutuhkan bantuan dari tim pengabdian setelah sebelumnya secara mandiri menyelesaikan permasalahannya. Metode ini sendiri dilakukan secara virtual/langsung-terbatas.

4. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi. Evaluasi akan dilakukan setelah proses pelaksanaan pelatihan selesai. Keefektifan langkah-langkah yang dilakukan untuk mendorong guru mampu memahami berbagai jenis bahan ajar dan mampu menyusun bahan ajar. Adapun pelaksanaan evaluasi langsung dilakukan secara langsung dengan menyuruh guru secara bergiliran untuk menjelaskan pemahaman materi yang sudah mereka pelajari.

3. Hasil Pengabdian Peksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama tiga hari, mulai tanggal 23 hingga 25 April 2025, dan diikuti oleh 20 guru dari SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang. Hari pertama diisi dengan kegiatan ceramah yang disampaikan secara luring oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan mencakup jenis-jenis bahan ajar dan karakteristiknya. Hari kedua dilaksanakan diskusi interaktif. Peserta menyampaikan kendala dan pertanyaan seputar materi yang telah diterima untuk dibahas bersama dalam forum sosialisasi guna mencari solusi. Hari ketiga diisi dengan kegiatan praktikum, di mana peserta mulai mempraktikkan penyusunan bahan ajar berdasarkan materi yang telah dipelajari. Peserta juga dapat mengonsultasikan kendala teknis secara langsung kepada tim pendamping.

Strategi Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap I berfokus pada pengenalan konsep bahan ajar, prinsip-prinsip dasar dalam penyusunannya, serta pemahaman mengenai struktur bahan ajar yang baik dan sistematis. Pada Tahap II, peserta melakukan praktik langsung dalam menyusun bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sementara itu, Tahap III merupakan sesi presentasi hasil dan refleksi, di mana peserta memaparkan bahan ajar yang telah disusun, disertai umpan balik dari fasilitator dan peserta lainnya. Seluruh rangkaian pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan menerapkan pendekatan andragogi, yang menekankan pada pengalaman dan kemandirian belajar orang dewasa. Fasilitator berperan sebagai pendamping yang mendorong terjadinya diskusi aktif, studi kasus, dan berbagi pengalaman antar peserta untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan dalam menyusun bahan ajar yang relevan dan aplikatif.

Penguatan Peran Guru dan Pemahaman Konseptual tentang Bahan Ajar

Di era digital saat ini, peran guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai penggerak dalam pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang berkembang cepat harus dapat diikuti para guru dengan menggunakan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Salah satu bentuk penggunaan teknologi informasi dapat diimplementasikan dalam bentuk bahan ajar (Sholeh & Sutanta, 2019). Guru harus mampu menggunakan bahkan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kekhususan dari mata pelajaran, kemampuan peserta didik dan juga harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran (Ambarita et al., 2021). Proses komunikasi terjadi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, di mana guru, buku, dan alam menjadi sumber informasi yang memerlukan media informasi untuk dapat sampai kepada siswa sebagai penerima informasi. Keberterimaan siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sangat ditentukan oleh ada dan tidaknya media pembelajaran yang digunakan (Sunardi et al., 2021).

Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai model yang sesuai dengan karakteristik materi ajar serta kebutuhan yang akan disampaikan. Jika bahan ajar dibuat serta

disusun lebih menarik dan berbagai model, maka akan menghasilkan produk yang memiliki fungsi yang baik terhadap guru dan siswa (Mariana et al., 2023). Penyajian bahan ajar yang efektif tidak ditentukan dari mahal atau murah nya maupun frekuensi penggunaan media tersebut, tetapi tergantung pada kesesuaian antara karakteristik bahan ajar dengan materi yang disampaikan, serta sesuai dengan tahap perkembangan anak (Asnawi et al., 2023). Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran (Magdalena et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Sholeh et al., 2018). Bahan ajar memiliki peran pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu kegiatan belajar mengajar pendidik membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu pendidik maupun peserta didik, bahan materi yang berisi segala informasi, materi yang disusun secara rinci, dan menunjukkan kompetensi secara utuh (Adip, 2022).

Supaya bahan belajar dapat memudahkan pembelajaran, maka setiap bahan ajar harus memenuhi komponen-komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa. Komponen-komponen tersebut juga harus dapat memberikan motivasi, mudah dipelajari dan dipahami siswa. Lebih penting lagi adalah relevan dengan sifat mata pelajaran yang disajikan. Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki karakteristik tertentu (Syaifullah & Izzah, 2019). Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dan menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga merupakan salah satu komponen yang harus ada di dalam proses pembelajaran (Lubis & Ismaya, 2020).

Evaluasi Kegiatan

Peningkatan Kompetensi Guru

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, para guru menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dalam beberapa aspek penting penyusunan bahan ajar. Mereka menjadi lebih terampil dalam menyusun tujuan pembelajaran yang terukur dan sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan. Selain itu, guru juga mampu memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual, relevan dengan kehidupan peserta didik, serta sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar. Kemampuan dalam menyusun lembar kerja dan instrumen evaluasi yang relevan pun mengalami peningkatan, ditandai dengan semakin tepatnya pemilihan bentuk soal dan kesesuaian antara indikator dan instrumen evaluasi. Tidak hanya itu, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menyusun bahan ajar secara mandiri setelah kegiatan ini, karena telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman praktik yang bermakna.

Tantangan dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, keterbatasan waktu para guru yang disebabkan oleh beban kerja dan tanggung jawab mengajar harian menghambat keterlibatan penuh dalam setiap sesi pelatihan. Kedua, sebagian peserta belum memiliki pengalaman atau pemahaman yang memadai dalam menyusun bahan ajar yang inovatif, khususnya yang berbasis digital atau kontekstual. Selain itu, perbedaan tingkat literasi teknologi juga menjadi kendala dalam proses penyusunan bahan ajar berbasis media atau aplikasi pembelajaran. Untuk menjawab tantangan tersebut, tim pengabdian menerapkan strategi pendampingan intensif melalui pendekatan bertahap dan personal. Kami juga menyediakan template bahan ajar sebagai acuan yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan guru. Kegiatan dijadwalkan secara fleksibel dan komunikatif agar dapat menyesuaikan dengan waktu luang peserta. Pendekatan kolaboratif juga diterapkan guna mendorong partisipasi aktif dan saling berbagi pengalaman antar guru. Dengan strategi ini, proses peningkatan keterampilan penyusunan bahan ajar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Sosialisasi penyusunan bahan ajar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Melalui kegiatan ini, guru menjadi lebih mampu dan percaya diri dalam mengembangkan bahan ajar yang relevan, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pelatihan yang interaktif, peran aktif fasilitator dalam memberikan bimbingan, serta antusiasme dan semangat belajar yang tinggi dari para peserta.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Pamulang beserta seluruh pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kepercayaan dan tugas kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini, serta mendukung penuh proses perizinan dan pelaksanaan

kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 21 Kabupaten Tangerang beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin lokasi, serta dukungan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Semua bentuk dukungan tersebut sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- Adip, W. (2022). Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran pkn. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.21274/eser.v2i1.6092>
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 62–65. <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Ambarita, J., Helwaun, H., & Van Houten, L. (2021). Workshop Pembuatan E-book Sebagai Bahan Ajar Elektronik Interaktif Untuk Guru Indonesia Secara Online di Tengah Covid 19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2, 44–57.
- Asnawi, Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2023). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar “E-Komik” Di Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 407–412. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.12255>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hendikawati, P., Veronika, R. B., Waluya, S. B., & Wijayanti, K. (2019). Pemanfaatan Komputer untuk Pengembangan Media Pembelajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.106>
- Indriani, F. (2016). Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v3i1.362>
- Lathiifah, I. J., Apriani, F., Agustine, P. C., & Tengah, B. (2019). Pelatihan pembuatan bahan ajar untuk pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik Indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i2.1255>
- Lubis, H. Z., & Ismaya, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 206–215. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6173>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis Pengembangan Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>

- Mariana, E., Wardany, K., Kinasih, A., Rosyidah, U., & Qomariyah, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Online Interaktif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i1.2565>
- Sholeh, M., Suraya, S., & Suraya, I. (2018). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Dengan Camtasia Studio Bagi Guru Di Smk Muhammadiyah 2 Muntilan - Magelang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(2), 192. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i2.2813>
- Sholeh, M., & Sutanta, E. (2019). Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar dengan Videoscribe pada Guru Smk Tembarak Temanggung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i1.4766>
- Sunardi, D., Sahputra, E., & Hidayah, A. K. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.54650/jpmitt.v1i1.340>
- Suryani, L., Aje, A. U., & j Tute, K. (2019). PKM pelatihan kelompok anak cinta lingkungan Kabupaten Ende dalam pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis 3R untuk mengeskalsi nilai ekonomis barang sebagai bekal wirausaha mandiri. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 244–251. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3679>
- Syaifullah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Utiahman, T. B. (2020). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan berjenjang. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 215–222. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.215-222.2019>